

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dimulai dari ibadah, kehidupan sosial hingga perilaku manusia (akhlak). Agama dijadikan sebagai landasan utama manusia berperilaku dalam menjalani kehidupannya. Agama menjadi solusi terhadap segala persoalan yang dihadapi manusia, sehingga tidak seorangpun dapat hidup tanpa agama. Agama juga merupakan keseluruhan tingkah laku dalam hidup yang membentuk keutuhan manusia yang berbudi luhur (berakhlak karimah) atas dasar iman kepada Allah dan tanggung jawab manusia itu sendiri.

Dalam Islam, akhlak merupakan hal yang mutlak dan harus dimiliki oleh setiap muslim. Akhlak adalah upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya dari kehancuran, akhlak juga yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, akan tetapi pada saat ini kenyataannya bahwa akhlak dalam abad modern mengalami krisis akibat globalisasi informasi yang dapat diterima secara leluasa oleh manusia di segala kalangan melalui media elektronik maupun media cetak. Salah satu contoh dampak dari kemerosotan akhlak terjadi pada siswa di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab terhadap akhlak siswa selain keluarga dan lingkungan sosial. Sekolah juga mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan juga bertanggung jawab untuk

memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa yang bermasalah, baik dalam belajar akhlak, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik. Hal ini karena sumber permasalahan siswa banyak terletak juga di luar sekolah seperti di lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Persoalan yang terjadi pada siswa di era modernisasi ini tampaknya sangat kompleks. Tidak hanya persoalan tentang moral, etika, prestasi siswa ataupun yang lainnya, tetapi kini semakin gemerlapnya zaman yang terindikasi asupan kebudayaan luar yang banyak ditiru oleh kalangan muda khususnya pelajar. Sehingga kebudayaan bangsa sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan. Hasilnya banyak siswa yang kehilangan jati diri sebagai penerus bangsa. Dalam kaitan ini permasalahan siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena jika dilihat dari misi sekolah yaitu menyediakan pelayanan yang luas untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan perkembangan dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kembali.

Masalah pembentukan akhlak sesuai dengan tujuan pendidikan karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah pembentukan akhlak, karena akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan dan pembinaan. Pada kenyataannya saat ini pembekalan akhlak bagi siswa masih rendah, karena pembelajaran di sekolah masih terfokus pada pengetahuan umum belum memberikan pemahaman yang luas terhadap

pembinaan akhlak. Faktanya, saat ini akhlak siswa terkadang tidak sesuai dan bertentangan dengan nilai-nilai kesopanan di sekolah. Seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu Guru Bimbingan Konseling yang bernama Ibu Asni di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung pada tanggal 28 Oktober 2016, beliau mengatakan bahwa ada 30% siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Misalnya berkata tidak sopan terhadap guru, memakai pakaian yang ketat, siswa perempuan banyak yang menggunakan *make-up*, bolos sekolah, telat masuk ke kelas dan terlibat perkelahian dengan teman-temannya.

Di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung sebenarnya sudah banyak berbagai kegiatan keagamaan akan tetapi perlu ditingkatkan lagi. Sehingga siswa mengetahui kewajibannya yaitu belajar dan mencari ilmu sesuai dengan ketentuan Islam. Sehingga pendidikan umum harus memiliki porsi yang berimbang dengan pembentukan akhlak, kemudian pembinaan terhadap akhlak juga harus tangguh dalam menghadapi tuntutan jaman. Jika pembentukan maupun pembinaan akhlak tidak cepat tanggap maka akan terjadi pemunduran moral yang berimbas langsung terhadap perkembangan anak yang juga akan menyeret kepada kepribadian yang buruk dalam diri anak.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal. Guru BK mempunyai wewenang untuk mengawasi serta mengarahkan akhlak dan perilaku siswa. Sedangkan untuk memberikan pemahaman mengenai materi akhlak dapat

disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu pentingnya peran Guru BK dan Guru PAI untuk bersama-sama membentuk kepribadian akhlakul karimah siswa dengan memberikan pembinaan akhlak yang baik kepada para siswa. Sehingga terciptanya kesehatan mental yang positif, jika hal tersebut tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan lainnya. Sehingga siswa mampu belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri, dan memperoleh pembentukan perilaku yang positif. Sehingga menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta membantu untuk mendapatkan *reward* berupa pahala yang menjadi salah satu keuntungan memiliki kepribadian yang akhlakul karimah (Elvi, 2005:14).

Pembinaan akhlak dalam kehidupan manusia itu sangat penting, maka dalam hal ini peneliti mengemukakan tujuan dari pada pembinaan akhlak siswa, salah satunya agar terbentuk pribadi yang mulia, karena dihiasi dan dijiwai oleh sifat-sifat yang baik atau terpuji dan bersih dari sifat buruk atau tercela. Strategi kolaboratif Guru BK dan Guru PAI begitu penting dalam membantu membina akhlak siswa untuk berhasil menuju akhlak karimah, apabila bantuan terhadap kepribadian siswa tidak didampingi atau bahkan tidak ada strategi jitu yang berhasil dalam mendidik siswa, maka akan terjadi ketidak seimbangan antara pengetahuan yang didapat dan akhlak yang dibentuk.

Adanya strategi kolaboratif yang tepat antara Guru BK dengan Guru PAI di sekolah dapat memupuk keberhasilan proses baik itu psikis maupun pendidikan siswa agar siswa bukan sekedar cerdas dan pintar tapi juga memiliki kepribadian

yang berakhlakul karimah. Dengan begitu akan melahirkan manusia-manusia yang peduli, manusia yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama, budaya maupun etika yang tercipta oleh kebiasaan hidup masyarakat. Oleh karena itu pentingnya layanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam tugas pelayanan yang luas bimbingan konseling di sekolah adalah layanan untuk semua siswa yang mengacu pada seluruh perkembangannya (Abu Bakar, 2010:6).

Dari latar belakang diatas inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa di sekolah sehingga peneliti simpulkan dengan judul “Strategi Kolaboratif Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana profil akhlak siswa yang akan dibentuk melalui strategi kolaboratif guru BK dengan guru PAI di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kolaborasi Guru BK dengan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?

3. Bagaimana metode yang digunakan oleh guru BK dengan guru PAI islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung ?
4. Bagaimana hasil strategi kolaboratif guru BK dengan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTS Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profil akhlak siswa yang akan dibentuk melalui strategi kolaboratif guru BK dengan guru PAI di MTS Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui kolaborasi Guru BK dengan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru BK dengan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTS Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui keberhasilan strategi kolaboratif guru BK dengan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTS Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Temuan-temuan dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pemikiran ilmu pendidikan terutama pembinaan kesiswaan dan relevansinya dengan strategi kolaboratif guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa, karena pembentukan sikap dan kepribadian yang baik sangat berpengaruh terhadap generasi bangsa ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadikan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian secara langsung sehingga dapat menjadi motivator dan landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi siswa

Membantu siswa untuk memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah sehingga terhindar dari perilaku menyimpang dan diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan aturan norma-norma yang berlaku.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah penelusuran bahan pustaka untuk memilih dan menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dari penelusuran

bahan pustaka ini peneliti menemukan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diantaranya: *Pertama*, karya Khaerisa Affiani yang berjudul “Peran Bimbingan Kelompok dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja”, UIN SGD Bandung tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis fakta subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bimbingan kelompok memiliki implementasi positif dalam proses pembentukan akhlakul karimah pada remaja, hal tersebut terlihat dari karakteristik remaja yang telah mengikuti kegiatan kelompok.

Kedua, karya Mubarak Alamsyah yang berjudul “Upaya Guru BK dalam membentuk al-akhlak al-karimah siswa”, UIN SGD Bandung tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian melalui penyebaran angket menunjukkan sembilan indikator, diantaranya jujur, *amar ma'ruf nahyi mungkar*, membantu sesama, memenuhi janji, berkata baik, *tawadhu*, taat, *qona'ah*, dan sabar. Dengan kata lain penelitian ini berjalan dengan baik dan sukses.

Ketiga, karya Elis Hadiyanti yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Islam terhadap Akhlak Anak Yatim”, UIN SGD Bandung tahun 2006. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan metode bimbingan Islam yang selama ini diterapkan cukup efektif terhadap perubahan akhlak anak yatim, baik akhlak terhadap penciptanya maupun akhlak terhadap sesama manusia lainnya.

Dari ketiga hasil penelitian di atas, peneliti menyatakan bahwa hasil penelitian peneliti berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Peneliti berfokus pada strategi kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Jadi lebih memfokuskan strategi kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam membentuk akhlak siswa.

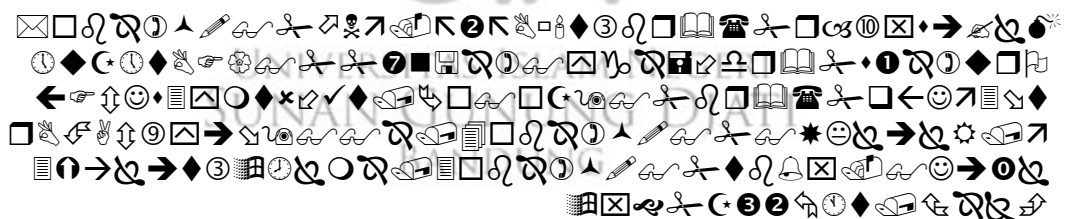
F. Kerangka Berpikir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Depdikbud, 2005:859). Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu (Made Wena, 2009:2). Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian.

Kolaboratif merupakan suatu bentuk proses sosial, di dalamnya terdapat aktivitas yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing (Abdulsyani, 2001:34). Kolaboratif juga merupakan bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Jadi strategi kolaboratif adalah suatu cara atau metode kerjasama yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan.

Profesi guru berperan sebagai pendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh dan membiasakan. Untuk menjadi seorang guru dibutuhkan kepribadian yang baik karena guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan akhlakul karimah siswa. Guru menjadi salah satu contoh teladan bagi siswa, oleh karena itu guru harus berpegang teguh dengan ajaran agama serta berakhlak mulia, berbudi luhur dan penyayang kepada siswa (Mahmud Yunus, 2003:15).

Seorang Guru diberikan amanat oleh orang tua siswa untuk mendidik anaknya. Namun Guru bukan hanya penerima amanat dari orang tua untuk mendidik anaknya, melainkan dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk dapat dididiknya. Sebagai pemegang amanat, Guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat an-Nisa ayat 58 :



58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (Departemen Agama RI, 2010:).

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Guru PAI adalah tenaga pengajar yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bidang agama yang tidak hanya mengajar tetapi berfungsi sebagai pendidik dan bertanggung jawab dalam membimbing anak untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Selain itu Guru agama mempunyai peran yang penting dalam membentuk akhlak siswa bukan hanya sekedar menyampaikan materi-materi kegamaan. Akan tetapi seorang Guru agama juga harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru menjadi teladan bagi siswa. Melalui pendidikan Islam, guru agama mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan agama dianggap sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian yang lebih baik yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan kita sehari-hari. Menurut Zakiah Darajat (2000:107) pendidikan agama itu hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak sehingga agama ini benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan di kemudian hari.

Bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau sekelompok individu agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, serta menyadari kembali akan eksistensi dirinya sebagai makhluk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Tohari, 2002:5). Sedangkan Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah

dan professional dan Guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup (Dewa Ketut, 2008:6). Guru BK juga berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, Guru BK adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau kelompok agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Prayitno (2004:114) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Jadi jika guru BK dapat berperan sesuai fungsi ini, maka guru BK sangat berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti. Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab “akhlak” bentuk jamak dari “khuluk” yang artinya kebiasaan. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata

“budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata “moral” atau “ethic” dalam bahasa Inggris (Irfan, 2008:26).

Akhlak dijadikan landasan perilaku seseorang sehingga tampak dan membentuk menjadi budi pekerti sebagai wujud kepribadian seseorang. Pendidikan akhlak adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia. Pada dasarnya akhlak mengajarkan manusia berhubungan dengan Allah serta hubungan manusia dengan sesama manusia. Istilah “sesama manusia” dalam konsep akhlak bersifat universal, bebas dari batas-batas kebangsaan maupun perbedaan-perbedaan lainnya. Hubungan dan interaksi sesama manusia dilakukan dengan mengikuti petunjuk dan pedoman yang terdapat pada ajaran Islam. Inti ajaran akhlak adalah berlandaskan pada niat atau itikad untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai mencari ridha Allah. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi antara lain, kasih sayang, kebenaran, kebaikan, kejujuran, keindahan, amanah dan tidak menyakiti orang lain (Sjarkarwi, 2011:32).

Begitu pentingnya kedudukan akhlak dalam Islam sehingga Al-Qur’an tidak hanya memuat ayat-ayat tentang akhlak secara spesifik, melainkan selalu mengaitkan ayat-ayat yang berbicara tentang hukum dengan masalah akhlak pada ujung ayat. Ayat-ayat yang berbicara tentang shalat, puasa, haji, zakat dan muamalah selalu dikaitkan dan diakhiri dengan pesan-pesan perbaikan akhlak.

Akhlahk memiliki peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan akhlahk dimulai dari individu. Hakikat akhlahk itu memang individual, karena pembinaan akhlahk dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu lain. Lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlahk menjadi banyak, dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat. Pembinaan akhlahk selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga, pendidikan atau sekolah, dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan akhlahk pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tenteram dan sejahtera.

Strategi kolaboratif dalam membentuk akhlahkul karimah merupakan salah satu komponen terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Strategi tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlahk itu sendiri. Dari penjelasan di atas, maka dibutuhkan strategi kolaboratif antara Guru BK dengan Guru PAI untuk sama-sama memberikan pembinaan akhlahk kepada siswa sehingga tercipta maanusia-manusia yang berakhlahkul karimah sesuai dengan aturan-aturan agama dan negara, sehingga tercipta generasi yang memiliki kepribadian yang berakhlahkul karimah. Guru BK dan Guru PAI diharapkan mampu membimbing para siswa untuk memiliki sifat dan sikap yang terpuji baik didalam lingkungan maupun diluar lingkungan serta membantu mencapai tujuan sekolah untuk menjadikan siswa yang mempunyai sifat akhlahkul karimah.

Sesuai dengan penjelasan mengenai pembentukan akhlakul karimah siswa, maka peneliti menggunakan teori behavioral karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Kontribusi terbesar dari teori behavioral yaitu diperkenalkan metode ilmiah dibidang psikoterapi, dengan memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan perilaku. Dasar teori behavioral yaitu bahwa perilaku dapat dipahami sebagai hasil kombinasi. Sehingga teori behavioral dapat dijadikan sebagai grand theory dalam penelitian strategi kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa (Willis, 2014:69).

G. Langkah-langkah Penelitian

Untuk mencapai hasil yang maksimal tentang strategi kolaboratif Guru BK dan Guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa, peneliti melaksanakan ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di MTS Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Lokasi ini dipilih karena terdapat strategi kolaboratif layanan bimbingan konseling dengan agama, sehingga peneliti dapat

menemukan objek penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian data dan sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti juga dapat ditemukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi objek didalam penelitian ini adalah semua di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

2. Metode Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan model deskriptif yang bertujuan untuk mencari informasi factual, akurat dan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.

3. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan menggunakan wawancara dan dokumentasi terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun jenis data yang akan diteliti mencakup data-data tentang:

- a. Profil akhlak siswa yang akan dibentuk melalui strategi kolaboratif guru BK dengan guru PAI di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
- b. Kolaborasi Guru BK dengan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
- c. Metode yang digunakan Guru BK dan Guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

- d. Hasil yang dicapai dari strategi kolaboratif Guru BK dan Guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “subjek data yang dapat diperoleh” (Arikunto,2006:129). Adapun sumber data yang diteliti:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung berkaitan atau berkenaan dengan masalah yang diteliti dan secara langsung dari sumber. Sumber tersebut dapat berupa dialog maupun konversasi (percakapan) dengan pembimbing (guru) dan siswa.
- b. Sumber data sekunder, yaitu hasil penelitian ilmiah baik berupa buku-buku, artikel, skripsi, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang strategi kolaboratif Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian akhlakul karimah siswa, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu cara untuk mengadakan suatu penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non participant, yaitu peneliti tidak sepenuhnya melakukan intervensi tetapi hanya melakukan pengamatan. Observasi pada penelitian ini

dilakukan untuk melihat lingkungan siswa di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Dengan observasi ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang tidak didapatkan melalui wawancara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi struktur (*in-depth interview*). Wawancara secara mudah dengan dipandu pedoman wawancara yang dipersiapkan untuk menggali data penelitian.

Wawancara pertama lebih memfokuskan pada peran Guru BK dan Guru PAI untuk mengetahui strategi kolaboratif yang digunakan. Setelah itu wawancara pada penelitian ini akan dilakukan terhadap siswa di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi tentang akhlak siswa di MTs Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono,2010:240).

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data tertulis, berkas-berkas, dan keadaan lingkungan siswa di MTS Al-Mukhlisin Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung yang berkaitan dengan penelitian.

6. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan (Arikanto,2006:309). Teknik data yang digunakan untuk mengetahui strategi kolaboratif Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian akhlakul karimah siswa. Metode analisa dalam pembahasan penelitian ini akan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan temuan-temuan di lapangan yang dihubungkan dengan literatur kepustakaan, karena data dan informasi yang diperoleh berupa sikap, sifat, dan ahlak siswa. Oleh karena itu digunakan analisis kualitatif.

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap yang dikemukakan oleh J. Moleong (2005:103-105) yaitu sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi
- b. Mengadakan reduksi (pemilihan) data keseluruhan
- c. Menyusun dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan pada langkah-langkah berikutnya